

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berdasarkan prestasi Balikpapan sebagai salah satu kota terkaya di Kalimantan Timur menurut BPS (2024), penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk meningkatkan literasi keuangan generasi Z karena hal ini menjadi penting untuk menghindari perilaku konsumtif dan tidak terjerumus ke dalam gaya hidup hedonistik di Kota Balikpapan.

2.2 Jenis Penelitian

Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan diteliti dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian adalah generasi Z di Kota Balikpapan. Menurut BPS (2021) generasi Z di Balikpapan berkisar 26,53% dari jumlah penduduk Balikpapan yang sebesar 688.318 orang sehingga jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 182.611 orang. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi generasi Z yang ada di Kota Balikpapan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin. Populasi generasi Z di Kota Balikpapan diketahui sebanyak 182.611 orang, dengan nilai *sampling error* sebesar 5%. Ketika jumlah populasi diketahui, maka sampel dapat menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{182.611}{1 + 182.611(0,05)^2} = 400$$

Dari perhitungan tersebut, maka didapatkan sampel minimal untuk penelitian saat ini sebanyak 400 orang responden generasi Z di Kota Balikpapan.

2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau angket yang disebar dalam bentuk google form kepada generasi Z di Kota Balikpapan.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Variabel Bebas

Literasi keuangan syariah adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

2.5.2 Variabel Terikat

Keputusan keuangan adalah variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut merupakan definisi operasional pada penelitian ini :

Tabel 2.1 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Literasi Keuangan Syariah (X)	Literasi Keuangan Syariah adalah kemampuan dan sikap individu dalam memahami cara mengelola keuangan serta membuat keputusan keuangan sesuai dengan syariat Islam (Ramdhani <i>et al.</i> , 2022).	<p>Pengetahuan keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan investasi - Pengetahuan manajemen keuangan - Pengetahuan tentang pengeluaran dan pendapatan <p>Perilaku Keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat anggaran untuk pengeluaran dan pendapatan - Membayar tagihan secara tepat waktu <p>Sikap keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keamanan uang - Orientasi keuangan pribadi - Menilai keuangan pribadi <p>(Djazuli <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Likert</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat setuju (SS) = 4 2. Setuju (S) = 3 3. Tidak setuju (TS) = 2 4. Sangat tidak setuju (STS) = 1
2.	Keputusan Keuangan (Y)	Keputusan Keuangan adalah pilihan yang dipengaruhi oleh pengetahuan praktis dari literasi keuangan (Komara <i>et al.</i> , 2018).	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa aman berinvestasi - Memperbarui pengetahuan tentang analisis investasi - Kepercayaan terhadap produk yang ditawarkan - Menentukan produk Tabungan - Selalu menggunakan produk perbankan 	<p>Likert</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Setuju (SS) = 4 2. Setuju (S) = 3 3. Tidak Setuju (TS) = 2 4. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yakni diaplikasikan dalam menghimpun data melalui pemberian seperangkat pertanyaan kepada responden yaitu generasi Z di Kota Balikpapan untuk dijawab (Sugiyono, 2021). Kuesioner atau angket disebar dalam bentuk google form kepada generasi Z yang tinggal di Kota Balikpapan dan akan didistribusikan melalui media sosial.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa PLS-SEM atau *partial least square structural equation modelling*. PLS-SEM adalah alat uji yang berguna untuk mengukur, menguji, dan memahami hubungan antar variabel dalam suatu model konseptual. Teknik PLS-SEM untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut dengan tujuan agar memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berpengaruh dan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel lain dalam model. Metode PLS-SEM memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan literasi keuangan syariah dan keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan. Analisis data yang menyeluruh akan memberikan bukti empiris yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan.

2.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Tindakan pengumpulan, pengaturan, penyusutan, dan penyajian data agar mudah dibaca dan dipahami dikenal sebagai statistik deskriptif. Ini berfungsi sebagai ringkasan fitur-fitur data tanpa membuat penilaian apapun. Biasanya, tabel atau grafik dengan data untuk median, minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan variabel lainnya digunakan untuk menampilkan statistik deskriptif.

2.7.2 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hubungan antara setiap indikator dan variabel latennya digambarkan dalam *outer model* dengan cara menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten melalui pendekatan *Multi Trait Multi Method* (MTMM). Adapun pengujian yang ada pada *outer model* di antaranya:

a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen memiliki arti bahwa setiap indikator mampu mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Dalam melakukan tahapan *convergent validity* kita dapat melihat nilai *loading factors* pada variabel laten beserta indikatornya. Adapun korelasi nilai yang diharapkan adalah lebih dari 0,7. Akan tetapi, menurut Ghazali (2008) nilai *loading factors* 0,50 sampai 0,60 dalam melakukan riset untuk pengembangan suatu skala masih bisa diterima.

b. *Discriminant Validity*

Dalam melakukan analisis validitas diskriminan, langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melihat nilai *cross loading* untuk menilai apakah konfigurasi tersebut memiliki skor diskriminan yang baik dengan cara membandingkan indeks korelasi konfigurasi satu dengan yang lainnya. Apabila konstruk korelasi memiliki nilai lebih tinggi dibanding korelasi indikator terhadap konstruk lainnya, maka konstruk tersebut memiliki nilai diskriminan yang baik. Selain *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diukur dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE dapat dikatakan baik apabila nilai antara indikator dengan konstruknya lebih besar dari 0,50. Nilai AVE dapat menggambarkan besaran varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh variabel laten.

c. *Reliability*

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi, ketepatan serta konsistensi suatu instrumen. Pengukuran ini biasa dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach alpha* adalah ukuran keandalan yang memiliki nilai dengan kisaran 0 sampai dengan 1. *Composite reliability* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah indikator konstruk memiliki nilai reliabilitas yang baik atau tidak. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* atau *composite alpha* di atas 0,70.

2.7.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan hubungan antara variabel eksogen terhadap endogennya. Adapun beberapa pengujian dalam *inner model* ini diantaranya:

a. *R-Square*

Untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap endogennya (dependen) dapat dilihat melalui nilai *R-Square*. Adapun kategori nilai *R-Square* antara lain: 0,19 = lemah, 0,33 = *moderate*, 0,67 = *substansial*, 0,7 = kuat.

b. Uji Hipotesis atau *Resampling Bootstrapping*

Setiap jalur asosiasi yang digunakan untuk menguji hipotesis menghasilkan nilai t-statistik menurut model pengujian dengan teknik *bootstrapping*. Nilai t-tabel dapat dihitung menggunakan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Ketika menggunakan tingkat kepercayaan 95%, akurasi atau batas kesalahan (α) adalah 5% atau 0,05. Ghozali & Latan (2020) menyatakan standar berikut untuk membuat keputusan: (i) H_0 disetujui dan H_1 ditolak jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < t-tabel), (ii) H_0 ditolak dan H_1 disetujui jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel (t-statistik \geq t-tabel).